

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajemukan suku dan budaya yang berada di Indonesia menunjukkan kepada kita selaku warga negara dan masyarakat dunia bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang mewarnai kehidupan bangsa ini. Dalam mengembangkan kebudayaan di Indonesia perlu ditumbuhkan kemampuan untuk mengembangkan kebudayaan yang luhur dan beradab. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, sosial, budaya yang pesat dalam era reformasi ini, secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi nilai-nilai dan norma-norma yang hidup dalam masyarakat.

Kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan yang meliputi cara-cara berlaku, sikap-sikap dan kepercayaan terhadap sesuatu. Dengan kata lain, bahwa kebudayaan merupakan konfigurasi tingkah laku yang dipelajari. Kemudian hasil tingkah laku didukung serta diteruskan oleh anggota masyarakat. Salah satu dari konfigurasi tingkah laku adalah norma dan nilai yang ada dalam adat istiadat masyarakat.

Adat-istiadat ialah suatu norma-norma yang kompleks oleh penganutnya dianggap penting dalam hidup bersama dimasyarakat. Adat istiadat tersebut bermanfaat sebagai pedoman tingkah lakunya, dan pedoman untuk mengontrol setiap perbuatan atau tingkah laku manusia. Oleh karena itu, pengertian adat-istiadat dan masyarakat itu sendiri merupakan wadah kebudayaan. Kebudayaan sebagai pengetahuan yang diperoleh manusia digunakan untuk menafsirkan pengalaman dan menimbulkan perilaku.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambatan: Jakarta, 2008, halaman 14

Kebudayaan sebagai sesuatu yang rasional, atau tentu saja sebuah kategori kognitif. Kebudayaan dapat menjadi jelas dan dipahami sebagai suatu keadaan pemikiran umum konsep ini mengandung ide penyempurnaan, sebuah tujuan atau aspirasi tentang prestasi atau emansipasi individu. Di satu sisi kebudayaan dapat merupakan sebuah refleksi dari suatu filsafat yang sangat individualis. Kebudayaan adalah sebuah kategori sosial, kebudayaan dipahami sebagai seluruh cara hidup yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat.<sup>2</sup>

Menghadapi gempuran keras kebudayaan global yang bersumber dari negara-negara maju, bahkan tidak jarang hasil-hasil kebudayaan kita sendiri telah dicuri secara terang-terangan oleh negara Malaysia dengan mengakui hasil-hasil kebudayaan kita sebagai kebudayaan mereka, merupakan suatu kondisi yang kurang terhormat dan tidak saling menghargai.

Terlepas dari kondisi yang demikian, setiap lokasi wilayah yang memilikisumber-sumber kebudayaan dan adat-istiadat sendiri, perlu perhatian dari pemerintah dan juga para pemangku, kreator di bidang kebudayaan. Untuk menangkis gempuran bahkan benturan antara budaya lokal yang diwujudkan dalam kehidupan yang harmonis dan budaya global yang ditunjukkan oleh kehidupan yang agresif dan atraktif, diperlukan penegasan identitas dan pendidikan yang mengenalkan kembali nilai-nilai sejati yang mendasari kehidupan suatu komunitas.

Selain itu dipertemukan oleh nilai-nilai sederhana yang diajarkan oleh agama, terutama nilai ketuhanan dan keadilan sosial, kebudayaan lokal dirawat dalam berbagai aktivitas seperti melahirkan, kematian, pernikahan, ritual adat-istiadat dan tradisi hingga bertani. Kebudayaan lokal lebih mengedepankan taraf hidup yang harmoni, tolong menolong, dan saling menghormati satu sama lain.

---

<sup>2</sup> Jenks, Chris. (2013). *Culture Studi Kebudayaan*. Yogyakarta : penerbit, Pustaka Pelajar. Hal, 9-11.

Pada masa lalu masyarakat Desa Biontong Kecamatan Bolangitang Timur kabupaten Bolaang Mongondow dikenal dengan sistem gotong royong atau yang biasa disebut *Molihut* yang artinya *Baku Bantu* atau tolong menolong. Kata *Molihut* berasal dari bahasa Kaidipang Besar yang sekarang ketika sudah dimekarkan menjadi Boroko, Bolangitang Barat dan Bolangitang Timur.<sup>3</sup>

Kecamatan Bolangitang Timur adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang memiliki karakteristik budaya tersendiri seperti budaya *Molihut* yang dulunya tidak asing didengar dan sering dilakukan ketika pada musim tanam padi. Tetapi sekarang mungkin diantara kita sudah jarang, bahkan sudah tidak lagi mendengar istilah ini. Padahal, *Molihut* merupakan tradisi masyarakat Desa Biontong Kecamatan Bolangitang timur dulunya yang paling dikenal, sebagai bukti kentalnya nuansa kekeluargaan dan kegotong-royongan masyarakat Biontong. Ketika tiba musim tanam padi atau

telah tiba misalnya, *Molihut* menjadi tradisi yang membuat suasana kampung menjadi begitu dinamis dan nuansa kekerabatan warga kampung Biontong sangat nampak dengan jelas.

*Molihut* adalah mengajak atau mengundang warga kampung, paling dekat para tetangga dan kerabat untuk beramai-ramai melakukan pekerjaan secara bergotong royong hingga pekerjaan tersebut tuntas. Konsekuensinya, bagi tuan rumah yang mengundang, siap menyediakan makanan dan minumannya. Biasanya “*kukis, kola, hingga makanan pokok seperti umbi-umbian dll*”.

Pada saat bekerja beramai-ramai tersebut, biasanya muncul banyak cerita-cerita jenaka, saling melempar bibit padi, berbalas pantun atau saling mengejek satu sama lain, dan berbagai

---

<sup>3</sup> Datunsolang Hamdan, Ointoe E Reiner. (2012). *Budaya Dan Tata Adat Bolaang Mongondow Utara (Bintauna Dan Kaidipang Besar)*. Manado: Penerbit, Yayasan Serat Manado. Hal. 8-9

keceriaan lainnya, begitujuga pada pekerjaan lainnya seperti pada membangun rumah, mesjid, dan acara-acara sunatan, pembeatan, dan lain sebagainya. Dengan suasana seperti itu, maka panas terik matahari di siang hari pun tidak terasa. Juga dapat menjalin kebersamaan terhadap masyarakat setempat dan bahkan terhadap masyarakat atau warga di desa tetangga. Sayangnya, seiring perjalanan waktu, tradisi *Molihut* mulai tergerus oleh munculnya “*fanatisme*” terhadap rupiah dan akhirnya tradisi leluhur ini telah meredup. Budaya *Molihut* tidak lagi menggejala, sebab sekarang ini masyarakat yang ada di Desa Biontong Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dulunya pada musim tanam padi mereka saling tolong menolong atau yang biasa disebut dengan *Molihut* tetapi sekarang masyarakat malah menyewakan lahan mereka untuk ditanam, jadi sekarang masyarakat di Desa Biontong lebih mengarah ke sistem sawah, hal ini dapat menghilangkan kebiasaan yang ada pada masyarakat Biontong yang biasa disebut dengan budayaan *Molihut*.

Masyarakat Desa Biontong yang secara kelompok memiliki nilai-nilai yang sama atau kewajiban moral untuk memenuhi harapan-harapan peran (role expectation) yang meliputi, saling peduli, bisa bekerjasama, saling membagi hasil panen, dan bekerjasama dalam mendukung pembangunan di desa baik secara keuangan maupun tenaga dan sebagainya. Namun realitas yang terjadi tidak sesuai lagi, misalnya khusus budaya *Molihut* (kerjasama atau tolong-menolong) petani di Desa Biontong Kecamatan Bolangitang Timur di zaman modernisasi ini sudah terjadi pergeseran, di mana sikap kerjasama atau tolong-menolong yang alkisahnyanya sebagai budaya, kini harus dimaknai dengan uang untuk menolong orang lain dalam konteks bertani.

Kegiatan *Molihut* yang timbul di dalam masyarakat pedesaan, khususnya di Desa Biontong Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dapat dinyatakan kegiatan yang tumbuh dengan sendirinya. Oleh karena itu kebudayaan ini perlu

dilestarika baik dari kalangan pemerintah maupun masyarakat lokal, khususnya pembangunannya agar dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan desa dan masyarakat.

Sedangkan di Kecamatan Bintauna Budaya *Molihut* atau yang biasa di sebut oleh masyarakat sehari-hari adalah *Motiayo* merupakan aktifitas masyarakat dalam mengatasi hal-hal yang sulit dipecahkan secara perorangan. Tradisi *Motiayo* yang ada di Kecamatan Bintauna dikenal sebagai sitem pengerahan tenaga tambahan dari luar keluarga untuk mengisi kekurangan tenaga yang berlaku pada masyarakat Bolaang Mongondow Utara khususnya di Kecamatan Bintauna.

Kegiatan *Motiayo* yang timbul di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara merupakan suatu bentuk sikap tolong menolong, solidaritas, dan ciri khas masyarakat agraris sebagai sifat tradisional masyarakat terkait satu sama lain berdasarkan relasi sosial, ikatan kekeluargaan, budaya, dan letak geografis yang terbagi atas kelompok-krlompok.<sup>4</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang masalah tersebut dengan mengangkat judul penelitian “*Pergeseran Budaya Molihut*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah:

- 1.2.1 Bagaimana sistem nilai budaya *Molihut* pada masyarakat petani di Desa Biontong Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

---

<sup>4</sup> Humalidi Rukli. *Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Motiayo Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*, Jurusan Ilmu Sejarah, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. 2009

- 1.2.2 Faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran Budaya *Molihut* pada masyarakat petani di Desa Biontong Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan yang diharapkan dan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana sistem nilai Budaya *Molihut* di Desa Biontong Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya pergeseran Budaya *Molihut* pada masyarakat petani di Desa Biontong Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir peneliti melalui karya ilmiah, sekaligus penerapan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh.
- 1.4.2 Untuk dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai informasi tentang pergeseran budaya *Molihut* dan model penerepannya di Desa Biontong Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dapat dijadikan acuan dan referensi untuk meneliti dalam skala yang lebih luas.
- 1.4.3 Hasil peneliti dapat bermanfaat bagi kita semua dan khususnya masyarakat di Desa Biontong Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

